



PENERAPAN PENDIDIKAN REALISME DALAM PEMBELAJARAN SISWA KELAS IV SDN BOKOR KABUPATEN MALANG

NUR MUHAMMAD HAFIDHI¹, SITI MUFIDAH², ADE EKA ANGGRAIN³

¹²³Universitas Negeri Malang

afihafidhi@gmail.com¹, mupphymuvidha50@gmail.com²,

ade.ekaanggraini.pasca@um.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan pendidikan realisme dalam pembelajaran pada siswa kelas IV di SDN Bokor, Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian berupa guru kelas IV dan tiga siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen rencana pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan realisme memerlukan persiapan dengan menyusun rencana pembelajaran dan mencari contoh konkret yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan melibatkan siswa dalam situasi yang terkait dengan materi pembelajaran, seperti melalui demonstrasi dan *role playing*. Penerapan ini bertujuan untuk membangun pemahaman siswa melalui pengalaman langsung, menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Meskipun berhasil menciptakan antusiasme siswa, penelitian juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti kurikulum yang terlalu terstruktur dan kurangnya fasilitas pendukung. Untuk mengatasi hambatan tersebut, disarankan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengintegrasikan aspek realisme dalam rencana pembelajaran dan melibatkan orang tua siswa serta komunitas lokal.


Kata Kunci: Pendidikan Realisme, Filsafat Pendidikan, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to explore and analyze the application of realism education in learning for fourth grade students at SDN Bokor, Malang Regency. The research method used is descriptive qualitative with the research subjects being a grade IV teacher and three grade IV students selected using probability sampling techniques. Data were collected through observation, interviews, and analysis of lesson plan documents. The results showed that the implementation of realism education requires preparation by preparing lesson plans and finding concrete examples that are in accordance with students' daily lives. The teacher acts as a

facilitator and involves students in situations related to the learning material, such as through demonstrations and role playing. This application aims to build students' understanding through direct experience, bridging the gap between theory and practice. Despite the success in creating student enthusiasm, the research also identified some barriers, such as an overly structured curriculum and lack of supporting facilities. To overcome these barriers, it is recommended to give teachers the freedom to integrate aspects of realism in lesson plans and involve parents and the local community.

Keywords: *Educational Realism, Philosophy of Education, Elementary School.*

Received:10-01-2024	Accepted:13-02-2024	Published:24-02-2024
<p>©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia</p> <p>https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i2.12172</p>		
		

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Pendidikan ditingkat sekolah dasar memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa dan dasar pengetahuan mereka (Annisa dkk., 2020; Astuti, 2017). Perubahan metode pembelajaran menjadi perlu untuk memenuhi tuntutan zaman yang terus berkembang. Hal ini penting untuk dilakukan agar pendidikan yang diberikan benar-benar relevan dan berdampak positif. Proses pendidikan yang menerapkan realisme pendidikan adalah pendekatan yang menarik untuk dipelajari. Konsep ini menekankan pada pengalaman langsung siswa dan penerapan konsep pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka (Budiarti dkk., 2022; Kurniawan dkk., 2023; Maula, 2020; Shomad, 2022). Pemberian pengalaman penting dilakukan karena siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dan pengalaman pertama mereka dengan pendidikan formal.

Siswa sekolah dasar sangat menyerap pengalaman langsung (Khairunnisa dkk., 2022; Putri dkk., 2021). Oleh karena itu, diharapkan bahwa penggunaan pendekatan realisme dalam pembelajaran di tingkat ini akan memberikan fondasi yang kuat untuk memahami konsep-konsep abstrak. Guru dapat membuat lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendorong minat siswa untuk belajar. Pembelajaran yang demikian sejalan dengan prinsip pendidikan realisme, yang memandang pengalaman sebagai komponen utama dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam (Maula, 2020; Yahya dkk., 2023; Yuliyanti dkk., 2023).

Pendidikan di sekolah dasar berkaitan dengan pembentukan karakter dan keterampilan hidup lebih dari sekedar pengetahuan akademik (Sudargini & Purwanto, 2020). Upaya untuk menjembatani perbedaan antara teori dan praktik, realisme pendidikan dapat membawa konsep pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi.

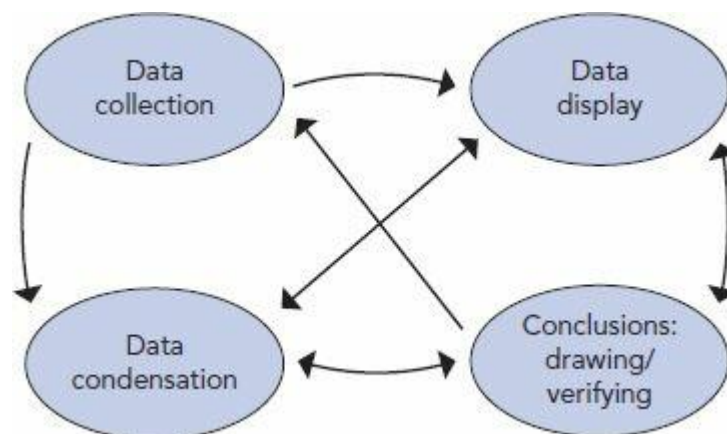
Studi literature yang dilakukan oleh Shomad, (2022) tentang filsafat realisme sebagai upaya pembaruan pembelajaran dalam praksis pendidikan luar sekolah mengungkapkan bahwa dengan adanya realisme akan membantu penyesuaian diri dalam hidup dan mampu melaksanakan tanggung jawab sosial. Isnaintri dkk., (2023) melalui metode *Systematics Literature Review* mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang saling berkaitan antara pembelajaran matematika dan aliran realisme Aristoteles. Pemikiran Aristoteles dalam matematika mengacu pada konsep logika, silogisme, dan metode deduktif. Penelitian studi pustaka yang dilakukan Budiarti dkk., (2022) tentang perspektif realisme terhadap penggunaan metode *inquiry learning* mengungkapkan bahwa filsafat pendidikan realisme Aristoteles merupakan filsafat yang mengutamakan pemahaman lebih penting daripada menghafal dan cocok dengan metode *inquiry*. Realisme terhadap penggunaan *inquiry learning* mengacu pada tujuan belajar. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa telah terdapat riset yang meneliti tentang pendekatan realisme dalam pendidikan. Namun, penelitian yang banyak dilakukan menggunakan *literature review*, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang nantinya akan memberikan bukti empiris mengenai implementasi pendidikan realisme dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan siswa kelas IV di SDN Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, peneliti menemukan adanya antusias siswa yang tinggi. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV mencerminkan pendidikan realisme dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran didesain dengan menggunakan metode demonstrasi dan *role playing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan pendidikan realisme dalam pembelajaran pada siswa kelas IV SDN Bokor Kabupaten Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa.

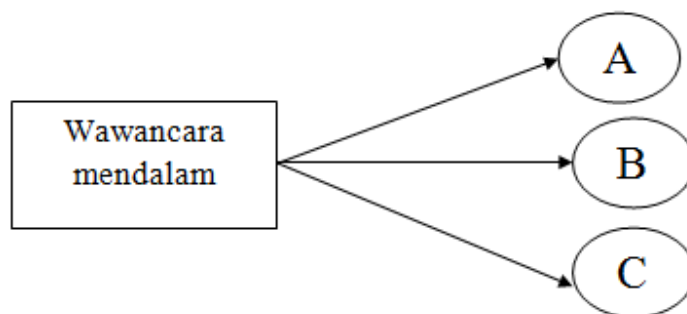
METODE

Riset ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong, (2017) metode kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dan berkembang dan menyatakan apa adanya. Pendekatan ini dipilih karena objek yang akan diteliti pada riset ini adalah penerapan pendidikan realisme dalam pembelajaran. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara koheren dan mendalam terkait penerapan pendidikan realisme dalam pembelajaran (Sugiyono, 2020). Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV, dan tiga siswa kelas IV yang

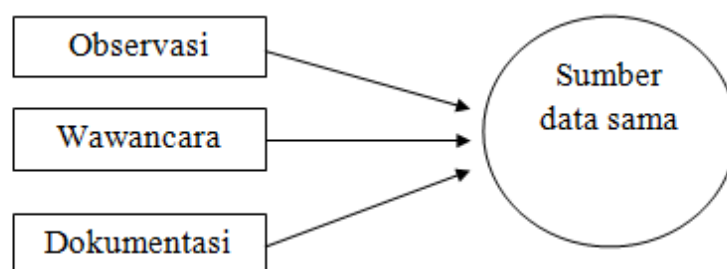
dipilih dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen (RPP). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah siklus interaktif yang melalui beberapa tahapan, diantaranya pengumpulan, kondensasi, penyajian, dan verifikasi data (B. Miles dkk., 2014). Peneliti menggunakan teknik keabsahan data berupa teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2020).



Gambar 1. Teknik Analisis Data Siklus Interaktif
Sumber: (B. Miles dkk., 2014)



Gambar 2. Teknik Triangulasi Sumber
Sumber: (Sugiyono, 2020)



Gambar 2. Teknik Triangulasi Teknik
Sumber: (Sugiyono, 2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapan pendidikan realisme dalam pembelajaran membutuhkan persiapan dengan menyusun rencana pembelajaran dan mencari contoh konkret yang sesuai dengan keseharian siswa/yang sering dijumpai siswa di lingkungannya. Pelaksanaan pendidikan realisme dalam pembelajaran terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru. *Pertama*, guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan menunjukkan suatu kegiatan konkret dan melakukan tanya jawab terhadap siswa mengenai kegiatan tersebut.

Kedua, guru bertindak sebagai fasilitator dan melibatkan siswa dalam sebuah situasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran, seperti membentuk kelompok dan melakukan musyawarah tentang pembangunan masjid dimana siswa ada yang berperan menjadi Pak RT, warga desa, takmir masjid, dan tokoh masyarakat. Proses ini membuat siswa mendalami peran masing-masing untuk memusyawarahkan pembangunan masjid. Siswa secara tidak langsung dapat mengerti cara untuk mengutarakan pendapat dalam musyawarah, cara mencari solusi dari masalah yang sedang terjadi.

Ketiga, guru memastikan pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru harus memastikan pemahaman siswa benar, apabila terdapat pemahaman siswa yang kurang tepat ataupun terdapat siswa yang tidak mengerti pada materi yang telah dipelajari, guru memiliki tanggung jawab untuk meluruskan pemahaman dan memberikan penjelasan dengan contoh konkret bagi siswa yang belum memahami materi yang telah diperoleh.

Tabel 1-Hasil Pengamatan Penerapan Pendidikan Realisme dalam Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN Bokor Kab. Malang

Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Aktivitas Awal Kelas	Pada kegiatan apersepsi guru menampilkan sebuah gambar orang-orang sedang melaksanakan kegiatan rapat/musyawarah dan guru melakukan tanya jawab dengan siswa, apakah siswa pernah melihat kegiatan seperti pada gambar dilingkungan rumah mereka.
Penggunaan Materi Pembelajaran	Guru menggunakan media pembelajaran berupa video tentang contoh kegiatan musyawarah
Interaksi Guru dengan Siswa	Interaksi antara guru dan siswa terlihat intens pada saat apersepsi kelas dan guru menjadi fasilitator bagi siswa dalam musyawarah yang dilakukan berbagai kelompok. Guru memberikan penjelasan tambahan kepada beberapa siswa yang masih kurang mengerti terkait materi musyawarah di akhir pembelajaran.

Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Pemanfaatan Sumber Daya Visual	Guru menggunakan media berupa video untuk menyajikan contoh kegiatan musyawarah yang dilakukan warga.
Partisipasi Siswa	Siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Terlihat siswa antusias dalam musyawarah dan peran masing-masing. Siswa berpendapat secara bergantian untuk menapai solusi dari masalah yang didiskusikan
Penggunaan Ketrampilan Praktis	Dalam kegiatan inti siswa dibagi menjadi 4 kelompok 1 kelompok terdiri dari 7-8 siswa. Tiap kelompok diminta untuk membuat skenario dan teks untuk kegiatan musyawarah. Masing-masing kelompok harus mengambil tema musyawarah yang berbeda.

Berdasarkan tabel hasil pengamatan tersebut, pembelajaran yang didesain dengan dasar pendidikan realisme yang memandang pengalaman sebagai komponen utama dalam membangun pemahaman siswa mampu membuat pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa, hal ini ditunjukkan pada partisipasi siswa selama pembelajaran dengan ikut antusias dalam berpendapat di musyawarah kelompok untuk merumuskan sebuah solusi.

Menurut Budiarti dkk., (2022) filsafat pendidikan realisme Aristoteles merupakan filsafat yang lebih memprioritaskan pengalaman daripada sebuah hafalan untuk memperoleh sebuah pengetahuan. Pernyataan Budiarti diperkuat oleh Ornstein & Levine, (1985) yang menyatakan bahwa sekolah merupakan organisasi yang didirikan dengan tujuan mengajarkan siswa tentang dunia yang tidak bias. Pengetahuan diperlukan untuk mengajar di sekolah. Siswa harus belajar tentang hal-hal yang membantu mereka memahami dunia mereka dan menjalani kehidupan yang bermakna dan menyenangkan. Seorang guru harus memperhatikan dasar-dasar mata pelajaran yang menggeneralisasi interaksi, menyusunnya kembali ke urutan pembelajaran, dan membuatnya mudah dipelajari sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan dari Ornstein & Levine, sekolah haruslah memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas IV SDN Bokor Kabupaten Malang dengan melalui tahapan perencanaan pembelajaran, pemberian apersepsi yang menyesuaikan dengan kehidupan di lingkungan siswa, dan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *role play* dan melakukan musyawarah untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang telah disediakan oleh guru merupakan bukti bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SDN Bokor Kabupaten Malang merupakan pendidikan realisme dalam sebuah pembelajaran.

Pendidikan realisme dalam pembelajaran tidak hanya dapat digunakan dengan menggunakan metode *role play* dan demosntrasi, melainkan pendidikan realisme dapat

diintegrasikan dengan menggunakan berbagai cara. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaintri dkk., (2023) mengungkapkan bahwa adanya hubungan filsafat realisme Aristoteles dengan pembelajaran matematika. Budiarti dkk., (2022) juga menyatakan bahwa filsafat pendidikan realisme dengan pemikiran mengutamakan pengalaman daripada sebuah hafalan selaras dengan *inquiry learning* dalam membangun pemahaman siswa, dan penelitian yang dilakukan oleh Shomad, (2022) menyatakan dengan adanya filsafat realisme dapat dijadikan sebagai pembaharuan pembelajaran untuk pendidikan luar sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara diperoleh faktor penghambat penerapan pendidikan realisme dalam pembelajaran pada siswa kelas IV SDN Bokor Kabupaten Malang.

Tabel 2-Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Realisme dalam Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN Bokor Kab. Malang

No	Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Realisme dalam Pembelajaran
1	Kurikulum yang terlalu terstruktur
2	Kurangnya fasilitas yang menunjang pemberian contoh konkret

Pendidikan realisme yang diterapkan dalam pembelajaran kelas IV meskipun dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, relevan untuk siswa, dan membuat siswa menjadi antusias dalam pembelajaran terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. *Pertama*, dengan adanya kurikulum yang terlalu terstruktur menyebabkan adanya materi-materi yang sulit apabila menggunakan realisme, seperti pada materi nama-nama tulang. *Kedua*, kurangnya fasilitas yang dapat menunjang pendidikan realisme menyebabkan guru harus berusaha ekstra dalam mencari atau membuat media konkret untuk digunakan di dalam kelas.

Upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk meminimalisir hambatan yang telah terjadi adalah memberikan ruang bagi guru untuk menyelipkan aspek-aspek realisme dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru tanpa terlalu terikat oleh kurikulum. Guru juga dapat mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagaimana kemerdekaan yang disuguhkan oleh Kurikulum Merdeka. Untuk mengatasi persoalan fasilitas dengan berlandaskan prinsip kemitraan pada Manajemen Berbasis Sekolah, sekolah dapat melakukan kerja sama dan melibatkan pihak orang tua siswa, komite sekolah, dan komunitas lokal yang lain.

KESIMPULAN

Pentingnya penerapan pendekatan realisme dalam pembelajaran di sekolah dasar. Perubahan signifikan dalam metode pembelajaran menjadi perlu untuk menjawab tuntutan zaman yang terus berkembang. Pendidikan realisme memberikan penekanan pada pengalaman langsung siswa dan aplikasi konsep pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa sekolah dasar, yang dikenal sebagai individu yang menyerap pengalaman langsung dengan baik, diharapkan dapat memperoleh fondasi yang kuat untuk memahami konsep-konsep abstrak melalui pendekatan ini. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, menggugah minat siswa, dan memadukan prinsip pendidikan realisme yang menempatkan pengalaman sebagai komponen utama dalam pengembangan pemahaman yang mendalam.

Pentingnya realisme dalam pendidikan terletak pada fakta bahwa siswa di tingkat sekolah dasar tidak hanya membutuhkan pengetahuan akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan hidup. Realisme pendidikan menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, menghadirkan konsep pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran realisme membentuk siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Hasil penelitian di SDN Bokor Kabupaten Malang menunjukkan bahwa pendekatan realisme dalam pembelajaran melalui metode demonstrasi dan *role playing* berhasil menciptakan tingkat antusiasme yang tinggi di antara siswa kelas IV. Meskipun berhasil, penelitian juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti kurikulum yang terlalu terstruktur dan kurangnya fasilitas pendukung.

Upaya untuk meminimalisir hambatan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengintegrasikan aspek realisme dalam rencana pembelajaran, tanpa terlalu terikat pada kurikulum yang terlalu kaku. Melibatkan orang tua siswa dan komunitas lokal juga dianggap sebagai solusi untuk mendukung pendekatan realisme. Keseluruhan, pendidikan realisme di tingkat sekolah dasar muncul sebagai kunci untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang solid untuk menghadapi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Bintang*, 2(1), 35–48.
- Astuti, W. (2017). Hakikat Pendidikan. *Over The Rim*, 191–199.
- B. Miles, M., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3 ed.). SAGE Publications.
- Budiarti, A., Rahmadani, A., & Fauziati, E. (2022). Perpektif Realisme Terhadap Penggunaan Metode Inquiry Learning. *ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN*, 4(1), 25–31. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Isnaintri, E., Faidhotuniam, I., & Yuhana, Y. (2023). Filsafat Realisme Aristoteles: Mengungkap Kearifan Kuno dalam Implementasi Pembelajaran Matematika. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 8(2), 247–256. <https://doi.org/10.25157/teorema.v8i2.11074>
- Khairunnisa, A., Juandi, D., & Gozali, S. M. (2022). Systematic Literature Review: Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1846–1856.
- Kurniawan, A., Kolong, J., Rais, R., Rahman, A. A., Syahputra, R., Sitompul, H. S., Isnaini, H., & Putra, P. (2023). *Filsafat Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Maula, I. (2020). ALIRAN REALISME PENDIDIKAN FILSAFAT. *Filsafat Pendidikan Islam*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ornstein, A. C., & Levine, D. U. (1985). *An Introduction to the Foundations of Education*. Houghton Mifflin.
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163.
- Shomad, A. (2022). Filsafat Realisme Sebagai Upaya Pembaharuan Pembelajaran Dalam Praksis Pendidikan Luar Sekolah. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.19184/jlc.v6i1.30840>
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). Pendidikan pendekatan multikultural untuk membentuk karakter dan identitas nasional di era revolusi industri 4.0: a literature review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 299–305.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yahya, Mohd., Jannah, F., & Basid, A. (2023). Gold Generation Perspektif Filsafat Pendidikan Realis-Naturalisme. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1831–1837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1601>
- Yuliyanti, Y., Damayanti, E., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2023). FILSAFAT PENDIDIKAN REALISME. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8011>